

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berkomunikasi melalui bahasa seringkali memiliki kekuatan dan dapat menyampaikan pesan dengan cara yang halus namun tajam. Salah satu bentuk komunikasi ini adalah dengan menggunakan majas, dalam dunia penulisan, tentu tidak akan terlepas dari penggunaan majas yang menjadi salah satu elemen penting. Disadari atau tidak majas mampu memberikan pengaruh bagi pembaca. Masing-masing pembaca akan menangkap makna yang berbeda dari tulisan penulis, salah satunya dapat disebabkan oleh penggunaan majas.

Majas atau gaya bahasa merupakan sebuah cara atau gaya berbahasa dalam menyampaikan sesuatu. Majas atau gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur berikut: kejujuran, sopan-santun, dan menarik, Keraf (dalam Tarigan, 2010:5). Salah satu bentuk majas yang biasa dijumpai adalah majas sindiran. Majas sindiran menarik untuk dikaji karena sindiran selalu digunakan orang untuk menyampaikan maksud tanpa harus langsung mengatakan kepada pokok permasalahan.

Hal ini dimaksudkan untuk tidak langsung menimbulkan ketersinggungan pada pendengar atau orang yang dituju. Majas sindiran banyak kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, baik lisan maupun tulisan. Secara lisan, masyarakat sekarang tidak lagi tabu untuk menggunakan majas sindiran dalam mengomentari suatu hal. Bahkan, majas sindiran banyak kita jumpai tulisan yang berbentuk humor ketika

mengomentari suatu isu, baik isu politik, ekonomi, sosial, maupun keamanan nasional.

Kiky saputri adalah salah satu komedian Indonesia yang terkenal dengan kemampuan menggunakan majas sindirannya. Kiky sering menyampaikan sindiran kepada menteri dan tokoh publik lainnya melalui segmen “*roasting*”. Dalam dunia komedi, *roasting* adalah jenis penampilan dimana seseorang menjadi subjek candaan, seringkali dengan sindiran yang tajam tetapi tetap menghibur. Kiky saputri merupakan komedian yang dikenal dengan keberaniannya meroasting terutama Menteri. Pada tayangan “Pecah! komika kiky saputri roasting para Menteri!” diketahui bahwa Kiky saputri melakukan *roasting* terhadap para menteri, di antaranya Susi Pudjiastuti, Hanif Dhakiri, Retno Marsudi dan Rudiantara. Kiky saputri menggunakan majas sindiran dalam melakukan *roasting* terhadap para Menteri yang menjadi bintang tamu. Penggunaan gaya bahasa sindiran atau majas sindiran ini menarik untuk diteliti mengingat kritik yang disampaikan langsung dihadapan sasaran yang dituju.

Roasting dalam stand up comedy saat ini sangat digemari karena menyajikan kombinasi yang unik antara humor yang tajam, interaksi langsung dengan penonton dan kritik sosial yang terkadang pedas namun menghibur. Para komedian yang melakukan *roasting* mampu menghadirkan momen-momen yang lucu dan tak terduga dengan merespons secara spontan terhadap situasi disekitar mereka. Selain itu, *roasting* seringkali dilakukan dalam suasana yang bersifat persahabatan, dimana kritik-kritik yang dilontarkan dianggap sebagai bagian dari pertunjukan. Armstrong, J. K. (2006, Agustus 4).

Roasting adalah bagian dari stand up comedy, menurut Ramon (Ulfareski, 2021, 5) stand up comedy merupakan sebuah pertunjukan komedi modern, yang dilakukan oleh komika untuk mengutarakan jokes yang sudah dibuat didepan penonton, dan langsung melihat reaksi penonton secara langsung. Stand Up Comedy merupakan sebuah genre komedi yang biasanya disampaikan oleh satu orang di atas panggung melakukan monolog yang lucu dan memberikan pengamatan, pendapat atau pengalaman pribadinya. Mengutarakan keresahan, mengangkat keresahan, memotret kehidupan sosial masyarakat dan menyuguhkannya kembali kepada masyarakat dengan jenaka.

Dalam sejarahnya, Stand Up Comedy sendiri telah ada di abad ke delapan belas di Eropa dan Amerika. Disana pelaku komedian ini biasa disebut dengan “stand up comic” atau secara singkat disebut dengan “comic”. Para comic ini biasanya memberikan beragam cerita humor, lelucon pendek atau kritik – kritik berupa sindiran terhadap sesuatu hal yang sifatnya cenderung umum dengan berbagai macam sajian gerakan dan gaya. Beberapa comic bahkan menggunakan alat peraga untuk meningkatkan performa mereka di atas panggung. Stand Up Comedy biasanya dilakukan di cafe, bar, Universitas, dan Teater.

Roasting bisa terjadi dalam berbagai konteks, baik formal maupun informal (Anderson, 2020). *Roasting* biasanya memfokuskan pada suatu objek yang telah ditentukan. Untuk menghindari terjadinya hoaks ketika *roasting* maka diperlukan data yang faktual yang berhubungan dengan sasaran dan diperlukan observasi terlebih dahulu (CNN Indonesia, 2021). *Roasting* yang dilakukan oleh komika sangat membantu masyarakat dalam menyampaikan sebuah kritik atau saran, terutama kepada pemerintah dan mereka yang memiliki kekuasaan, dengan menyelipkan kritik dalam

lelucon agar hal tersebut tidak terlalu kritis dan tidak menyakiti perasaan orang yang dikritik. Komika juga perlu mempelajari latar belakang tokoh yang akan dikritik agar *roasting* dapat disampaikan dengan tepat. Saat menyampaikan *roasting*, perlu mempertimbangkan situasi di sekitarnya, seperti pengaruh tertawaan penonton terhadap pola pikir mereka. Penyampaian materi harus dilakukan dengan humor yang serius, hal ini memungkinkan komika dan audiensnya untuk mendekati masalah sensitif secara terbuka, bahkan dengan tawa (Nugraha, 2018). Keseluruhan hal ini dapat membantu meningkatkan citra stand up comedy sebagai humor kreatif yang dapat dinikmati oleh orang-orang yang cerdas.

Berkenaan dengan fokus pada penelitian ini yakni mengkaji tentang Majas sindiran dalam *roasting* para Menteri oleh Kiky Saputri. Peneliti akan mengkaji penelitian ini dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana makna bahasa dibentuk dan digunakan dalam komunikasi. menunjukkan bahwa sebuah makna ucapan tergantung pada kata-kata yang diucapkan, maksud yang tersirat dan tujuan pembicara serta reaksi pendengar.

Pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain: telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyasikan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat. (Levinson, 1980; 1-27). Pragmatik menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi-situasi khusus dan terutama sekali memusatkan perhatian pada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial performansi bahasa dapat memengaruhi tafsiran atau interpretasi. (Heatherington, 1980:155)

Penelitian ini bukanlah satu-satunya yang mengkaji tentang majas sindiran dalam roasting Kiky Saputri. Terdapat peneliti-peneliti terdahulu yang mengkaji dengan judul serupa dengan berbagai cabang ilmu lainnya. Penelitian terdahulu yang mengkaji majas sindiran dalam roasting oleh Kiky Saputri yaitu dilakukan oleh Meli A, Dkk. (2023) dengan judul “Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Kiky Saputri untuk kritik sosial pada tayangan Lapor Pak!” Fokus dari penelitian tersebut yaitu penggunaan gaya bahasa sindiran pada tayangan lapor pak. Temuan pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemilihan bahasa yang tepat dapat menyampaikan maksud penutur dengan jelas tanpa menimbulkan konflik. Dalam penelitian tersebut, peneliti memperoleh 14 data yang terdiri bahasa sindiran ironi, bahasa sindiran sinisme, dan bahasa sindiran sarkasme. Bahasa sindiran disampaikan oleh Kiky Saputri ketika meroasting pejabat yang menjadi bintang tamu dalam acara lapor pak yang tayang di youtube trans 7, yaitu trans7 official.

Peneliti terdahulu selanjutnya pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dilakukan oleh Winni Hardiyanti, (2023) dengan judul “Bentuk gaya bahasa sindiran dan maknanya dalam reels instagram Bintang Emon tahun 2022 (kajian stilistika)”. Kajian tersebut memfokuskan pada pemakaian bentuk dan makna gaya bahasa sindiran yang dituturkan Bintang Emon dalam video Reels pada akun Instagram. Temuan pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 41 data antara lain (1) Gaya bahasa sindiran ironi terdapat 5 temuan, (2) Gaya bahasa sindiran sinisme terdapat 5 temuan, (3) Gaya bahasa sindiran sarkasme terdapat 11 temuan, (4) Gaya bahasa sindiran satire terdapat 15 temuan, (5) Gaya bahasa sindiran inuendo terdapat 4 temuan, (6) Gaya bahasa antifrasis terdapat 1 temuan. Sindiran yang paling banyak dituturkan oleh Bintang Emon adalah gaya bahasa sindiran satire.

Penelitian sebelumnya yang juga relevan dengan penelitian tersebut dilakukan oleh Purnamalia Triska, Fitrianty (2022) dengan judul “Penggunaan majas sindiran dalam kolom komentar instagram Susi Pudjiastuti dan implikasi terhadap pembelajaran bahasa indonesia di SMA” kajian pada penelitian tersebut memfokuskan pada majas sindiran dalam kolom komentar instagram Susi Pudjiastuti. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima jenis gaya bahasa yang digunakan oleh pengguna instagram yang berkomentar, yaitu ironi, sarkasme, sinisme, satire, dan inuendo. Data yang diperoleh sebanyak 40 data yang mengandung majas sindiran dengan rincian (1) majas ironi sebanyak 6 data, (2) majas sarkasme sebanyak 8 data, (3) majas sinisme sebanyak 11 data, (4) majas satire sebanyak 3 data, dan (4) majas inuendo sebanyak 12 data.

Penemuan data berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan di atas, menjadikan penulis terdorong mengkaji penelitian terkait majas sindiran yang terdapat dalam roasting para menteri dengan tujuan mengetahui berbagai bentuk sindiran yang digunakan, selain banyak menggunakan kata-kata sindiran untuk mengungkapkan keresahannya, penelitian ini juga bertujuan mengetahui makna serta fungsi dalam sindiran yang diungkapkan oleh Kiky Saputri yang berhasil menarik para pengguna youtube untuk menontonnya.

Penelitian majas sindiran ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yakni dengan topik penelitian yang mengkaji majas sindiran. Namun, terdapat juga perbedaan pada penelitian ini. Penelitian ini menitikberatkan pada pemakaian majas sindiran. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada objek penelitian, yakni bentuk, makna serta fungsi yang mempengaruhi sindiran khususnya dalam roasting para menteri oleh Kiky Saputri. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik dengar, simak, catat dan

menggunakan pendekatan pragmatik sebagai kerangka kerja analisisnya. Sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kajian stilistika dengan metode baca, simak dan catat. Melalui hal tersebut, penelitian ini berfokus terhadap bagaimana bentuk, makna majas sindiran serta fungsi sindiran yang digunakan oleh Kiky Saputri.

1.2. Rumusan Masalah

Terkait dengan latar belakang pada permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk majas sindiran yang digunakan dalam roasting Kiky Saputri?
2. Bagaimana makna majas sindiran dalam roasting Kiky Saputri?
3. Bagaimana fungsi majas sindiran dalam roasting Kiky Saputri?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk majas sindiran dalam roasting Kiky Saputri, serta mengidentifikasi dan menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami fungsi dari majas sindiran dalam roasting Kiky Saputri.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut ini :

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara praktis meliputi :

- a. Bagi mahasiswa

Manfaat praktis bagi mahasiswa yang diharapkan dari hasil penelitian ini yakni dapat menambah pemahaman terhadap bentuk dan makna

majas sindiran pada majas sindiran khususnya bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang akan melakukan penelitian serupa mengenai kajian linguistik.

b. Bagi Program Studi

Manfaat praktis bagi program studi yang ingin dicapai dengan berlangsungnya penelitian ini, yakni mampu memperbanyak kepustakaan atau daftar bacaan khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia sehingga dapat menambah pandangan mengenai penelitian majas sindiran.

1.5. Definisi Operasional

Terdapat beberapa pengertian yang harus ditegaskan untuk menafsirkan istilah yang dipakai dalam studi ini, termasuk:

- a. Majas adalah pemakaian ragam bahasa dalam mewakili atau menggambarkan sesuatu dengan pemilihan dan penyusunan kata dalam sebuah kalimat untuk memperoleh efek tertentu.
- b. Majas sindiran adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan sebuah sindiran atau sebuah kritik secara tidak langsung, yang dapat dilakukan melalui ironi, sarkasme, sinisme, satire atau inuendo yang masing-masing memiliki tingkat kehalusan dan ketajaman yang berbeda.
- c. *Roasting* adalah lawakan tunggal yang dibawakan secara personal oleh komika.
- d. Stand-up comedy adalah bentuk komedi yang dilakukan secara monolog oleh seorang komika

- e. Bentuk majas sindiran mengacu pada berbagai jenis majas yang digunakan untuk menyampaikan sebuah kritik, ejekan atau komentar secara tidak langsung namun tajam.
- f. Makna majas sindiran adalah arti atau pesan yang ingin disampaikan melalui sindiran. Makna sindiran seringkali tidak diungkapkan secara langsung tetapi tersembunyi dibalik kata-kata atau ekspresi yang digunakan.
- g. Fungsi sindiran digunakan untuk menyampaikan kritik tanpa konfrontasi langsung, menghibur audiens dengan humor yang cerdas, serta memberikan pembelajaran mengenai isu tertentu.

